

METODE BERBERITA UNTUK WANITA KARIR DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK¹Dinar Nurul Azizah, ²Kamila Izzati, ³Inne Sukma Afrillya^{1,2,3}Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS)Email: ¹dinarnurulazizah@pens.ac.id, ²kamilaizzati@pens.ac.id
³innesa@pens.ac.id**Abstrak**

Pendidikan Islam perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dalam hal ini peran keluarga dan lingkungan sekitar anak sangatlah penting terutama peran dari seorang ibu sebagai madrasah pertama anak. Namun pada era ini banyak ditemui ibu yang juga merangkap menjadi wanita karir dengan beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh wanita karir dalam memberikan Pendidikan Islam untuk anaknya serta keefektifan metode bercerita untuk wanita karir dalam mendidik anak. Sampel dari penelitian ini adalah 100 Mahasiswa/i Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang mayoritas memiliki ibu sebagai seorang wanita karir. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dilihat dari pernyataan yang dipaparkan oleh sumber-sumber dan didapatkan hasil bahwa metode bercerita cukup efektif bagi wanita karir dalam memberikan Pendidikan kepada anak.

Kata kunci: Wanita Karir, Pendidikan Islam Anak, Metode Bercerita**Abstract**

Islamic education needs to be instilled in children from an early age, in this case the role of the family and the environment around the child is very important especially the role of a mother as the child's first madrasa. But in this era, many mothers were also found to be career women with a number of reasons behind this. The purpose of this study was to determine the effect of career women in providing Islamic education for their children and the effectiveness of the method of storytelling for career women in educating children. The sample of this study were 100 Surabaya State Electronics Polytechnic Students, the majority of whom had mothers as a career woman. This study uses a qualitative analysis method seen from the statements presented by the sources and the results obtained that the method of storytelling is quite effective for career women in providing education to children.

Keywords: Career Woman, Children's Islamic Education, Storytelling Method

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak dimana anak belajar untuk mengetahui dan melakukan segala sesuatu dengan bimbingan orangtua serta keluarganya. Seperti yang telah dijelaskan Allah dalam salah satu firmanya yaitu surah Al-Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَأَتَبْنِيْهِ وَهُوَ يَعْظُهُ يَبْنُيْهِ

لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الْشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut dapat kita ambil beberapa pokok pikiran yaitu orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya dan prioritas pertama adalah penanaman akidah, serta dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya.

Dalam Hal ini peran orang tua terutama ibu sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak. Layaknya seorang guru, ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya terutama mengenai pendidikan agama islam. Melalui didikan seorang ibu,

kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik. Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku orangtuanya.

Namun di era modern ini banyak juga ibu yang menjadi wanita karir agar bisa membantu perekonomian keluarga, sehingga tugas untuk mendidik pendidikan agama islam untuk anak semakin berkurban karena setengah hari waktunya dihabiskan untuk bekerja, maka banyak anak yang kurang mendapat didikan dan bimbingan pendidikan agama islam. Padahal pendidikan agama islam sangatlah penting, terutama untuk anak usia dini.

Maka dari itu kami membuat metode agar ibu bisa tetap bekerja tetapi tidak melupakan tugas utama seorang ibu yaitu mendidik anaknya. Metode ini ialah “metode cerita”, yang diharapkan bisa membantu ibu untuk mendidik pendidikan agama islam kepada anak, namun masih bisa bekerja membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan metode kuesioner. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa Google Form. Terdapat 11 pertanyaan yang harus diisi oleh responden dalam kuesioner ini. Target responden kami dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa/i PENS dengan harapan kami dapat mengetahui secara langsung apa yang dirasa dan dialami oleh seorang anak yang memiliki ibu sebagai wanita karir dan seberapa besar pengaruh seorang ibu sebagai wanita karir terhadap pendidikan seorang anak.

Dari hasil kuesioner diatas $\frac{3}{4}$ dari jumlah responden adalah seorang anak yang memiliki ibu sebagai wanita karir. Dari data tersebut terlihat jika sebagian besar dari responden yang merupakan seorang mahasiswa/i PENS menyatakan bahwa walaupun sebaai wanita karir, ibu mereka tetap meluangkan waktu untuk mereka dan ada juga beberapa yang memang ibunya tidak meluangkan waktu untuk hanya sekedar berbincang bersama. Rata-rata dari skala 1-10 kedekatan responden dengan ibunya yang merupakan wanita karir adalah di rentang 7 hal ini dapat diartikan

bahwa walaupun seorang ibu berprofesi sebagai wanita karir, beliau masih mampu menjaga kedekatan dengan anaknya yang tentu juga akan berpengaruh dalam proses dalam mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agama sang anak.

Dari data tersebut Ketika responden diberikan pertanyaan “jika dapat memilih apakah anda ingin ibu anda sebagai seorang wanita karir atau sebagai ibu rumah tangga? mengapa?” $\frac{1}{2}$ dari jawaban responden menjawab bahwa mereka tidak masalah dengan profesi ibu mereka sebagai wanita karir dengan catatan tetap bisa membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangganya. Dan $\frac{1}{2}$ dari responden lainnya menyatakan bahwa jika dapat memilih mereka akan lebih memilih ibu mereka sebagai ibu rumah tangga agar dapat fokus dalam mengurus dan mendidik anaknya, rata-rata responden yang menjawab lebih memilih ibu mereka sebagai ibu rumah tangga adalah mereka yang kurang memiliki kedekatan dengan ibunya yang mana saat ibu mereka pergi bekerja, mereka akan diasuh dan dititipkan kepada sanak saudara maupun pengasuh anak. Sehingga

mereka merasa bahwa Pendidikan islam maupun akhlak lebih banyak mereka dapatkan dari orang lain daripada ibu mereka sendiri.

Dari data tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa peran ibu terhadap Pendidikan agama seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh tingkat kedekatan seorang ibu dengan anaknya. Ketika seorang ibu dan anak memiliki tingkat kedekatan yang tinggi tentu pendidikan yang akan diserap oleh anak juga akan lebih maksimal walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan terhadap anak juga tidak hanya dari ibunya.

1. Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Melalui Metode Bercerita

Peran orang tua terutama ibu sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak. Layaknya seorang guru, ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya terutama mengenai pendidikan agama islam. Melalui didikan seorang ibu, kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik.

Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku orangtuanya.

Namun di era modern ini banyak juga ibu yang menjadi wanita karir agar bisa membantu perekonomian keluarga, sehingga tugas untuk mendidik pendidikan agama islam untuk anak semakin berkuran karena setengah hari waktunya dihabiskan untuk bekerja, maka banyak anak yang kurang mendapat didikan dan bimbingan pendidikan agama islam. Padahal pendidikan agama islam sangatlah penting, terutama untuk anak usia dini.

Untuk itu ibu, sebagai wanita karir dapat menggunakan metode bercerita dalam mendidik anak minimal seorang ibu dapat menyisihkan waktunya paling tidak selama 20 menit di waktu senggangnya dengan mengajak anak berinteraksi melalui cerita-cerita inspiratif yang memiliki pesan moral atau juga bisa dengan cerita-cerita kejadian yang dialami oleh sang ibu maupun anak. Diharapkan dengan metode bercerita Ibu dapat memberi rangsangan kepada anaknya.

Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian terhadap lingkungan sekitar kurang. Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesediaan ibu untuk berbicara dan bercerita dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak. Jadi perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsang yang diberikan ibu terhadap anaknya. Rangsangan dapat berupa cerita-cerita, macam-macam alat permainan yang edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya.

Dari apa yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Sikap ibu yang penuh kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya,

akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak

B. Pembahasan

1. Pengertian Wanita Karier

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb). Karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Dewasa ini kesadaran akan kesejajaran jender semakin meningkat. Wanita telah banyak merambah kehidupan publik, yang selama ini didominasi pria. Wanita telah banyak bekerja di luar rumah, dan banyak di antara mereka menjadi wanita karier. Istilah “karier” atau career (Inggris) berarti *“A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life.”* Atau *“a job or profession especially one with opportunities for progress”* sementara itu “wanita karier” berarti “wanita yang berkecimpung

dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.” Mencermati penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pekerjaan karier tidak sekedar bekerja biasa, melainkan merupakan interest seseorang pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau ditekuni dalam waktu panjang (lama) secara panuh (fulltime) demi mencapai prestasi tinggi, baik dalam upah maupun status.

Dengan demikian, “wanita karier” adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan, yang dimaksud wanita karir dalam konteks ini ialah wanita yang menghabiskan setengah harinya untuk bekerja mencari penghasilan untuk membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam¹ adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Secara etimologis, istilah pendidikan Islam terdiri dari kata "pendidikan" dan "Islam". Dalam segi keIslam, pendidikan sering disebut dengan tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan riyadhah. Setiap isyilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan masing-masing konteks kalimatnya dalam penggunaan dalam istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu, semua istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu pendidikan. Dari berbagai istilah di atas, istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Istilah tarbiyah berakar

pada tiga kata, raba yarbu (ربو - ربي) (yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba (رب - رب) (yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga rabba yarubbu (ب - ب - ب) (yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Pengertian Pendidikan Islam Secara Terminologi, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Tafsir (2004) yaitu, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam, dalam pengertian lain dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirnya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanta, baik dalam lisan maupun Tulisan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan

¹ Supandi, S. (2019). Peranan Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di MTs Nasyrrul Ulum Pamekasan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 6(1), 60-71.

asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Selanjutnya dalam bukunya Muhammin yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia dalam kehidupannya.

3. Ibu Sebagai Madrasah pertama

Peran orang tua dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak ditempatkan pada urutan teratas mengungguli pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua

memiliki peran yang amat besar dalam proses pendidikan anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama dalam mengawali pertumbuhan seorang anak, maka peran orang tua perlu diperhatikan dengan benar agar anak bisa tumbuh dengan sehat baik secara fisik maupun psikis. Sehat secara fisik berarti anak tumbuh secara normal dan bergerak aktif dalam masa perkembangan. Lebih lanjut, anak mengalami pertumbuhan fisik secara teratur dan sesuai dengan usianya yang tumbuh kembangnya tetap dalam pengawasan orang tua. Sedangkan sehat secara psikis ialah anak dapat tumbuh secara baik dari sisi mental dan kejiwaannya. Ada seorang penyair berkata:

أعدت أعدتها إذا ، لالطفال الأول مدرسة الـ
الـأـعـرـاقـ طـيـبـ جـيـالـ

“Ibu adalah madrasah pertama bagi anak, jika kamu menyiapkannya maka dia menyiapkan generasi yang berkarakter baik” (Ahmad Syauqi).

Syair di atas memberi sebuah makna bahwa seorang Ibu memiliki sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang sama yaitu merawat, membesarkan dan mendidik putra-putrinya dengan

baik. Kewajiban dan tanggung jawab ini berlaku pada semua wanita yang ada di dunia ini dimanapun ia berada dengan segala jenis latar belakang kehidupannya, jenjang pendidikan yang pernah ditempuh dan lain sebagainya.

Karena ibu adalah sekolah pertama maka dia dituntut memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar mampu memerankan fungsinya secara positif dan berarti kepada anaknya. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut adalah: (1). Kemampuan dasar agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah-ibadah praktis sehari-hari; (2). Kemampuan dasar calistung (membaca, menulis dan berhitung) disertai pengetahuan tentang metode pengajarannya kepada anak; (3). Kemampuan dasar bermain yang edukatif karena dunia anak adalah dunia bermain dan tidak semua permainan memiliki nilai positif dan disinilah ibu yang memilih dan memilih jenis permainan yang baik buat anak; (4). Pengetahuan dasar-dasar akhlak yang baik dan metode penamaannya pada anak dan (5). Pengetahuan dasar tumbuh

kembang anak dan faktor penunjangannya. Hal ini untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak sehingga dia menjadi anak yang sehat karena kesehatan fisik menunjang perkembangan sisi-sisi anak yang lain.

4. Ibu Sebagai Pemberi Stimulasi Bagi Anak

Perlu diketahui bahwa pada waktu kelahirannya, pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan dari organ-organ ini sangat ditentukan oleh rangsang yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian terhadap lingkungan sekitar kurang. Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesediaan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak. Jadi perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsang yang diberikan

ibu terhadap anaknya. Rangsangan dapat berupa cerita-cerita, macam-macam alat permainan yang edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya.

Dari apa yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Sikap ibu yang penuh kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya, akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak. Konsep diri anak akan dirinya positif, apabila ibu dapat menerima anak sebagaimana adanya, sehingga anak akan mengerti kekurangan maupun kelebihannya. Kemampuan seorang anak untuk mengerti kekurangan maupun kelebihannya akan merupakan dasar bagi keseimbangan mentalnya

5. Konsep Metode Bercerita

Menurut Depdiknas (2004), pengertian metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau-pun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan wanita karir untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang bisa ditangkap oleh anak, sehingga anak bisa dengan mudah memahami cerita juga meneladani hal baik yang terkandung dalam isi cerita yang disampaikan.

Beberapa macam teknik yang dapat dipergunakan antara lain Ibu dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan

Secara umum, tujuan metode pembelajaran bercerita adalah untuk

menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita diantaranya yaitu:

1. Mendorong atau menstimulasi. Maksudnya, jika pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan yaitu menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
2. Meyakinkan. Maksudnya, jika pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan yaitu argumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan bukti, fakta dan contoh konkret yang bisa memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
3. Menggerakkan. Maksudnya, jika pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar berupa

seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar tindakan atau perbuatan tersebut adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4. Menginformasikan.

Maksudnya, jika pembicara ingin memberi informasi mengenai sesuatu agar para pendengar bisa mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas dan lain sebagainya.

Secara umum, fungsi metode pembelajaran bercerita yaitu menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan tersebut bisa mudah diberikan. Selain itu, fungsi metode bercerita diantaranya yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik.
2. Mengembangkan imajinasi anak.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu.

Menurut Madyawati manfaat metode pembelajaran bercerita diantaranya yaitu:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Memacu kemampuan verbal anak.
3. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan nilai moral keagamaan.
4. Memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya.
5. Membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor
6. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

C. Penutup

Wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mecintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Dan di zaman modern ini, banyak Ibu yang juga seorang wanita karir. Hal ini mengakibatkan Ibu kehilangan waktu untuk melaksanakan beberapa kewajibannya terhadap anak, salah satunya dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Keberhasilan seorang anak di

kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Sikap ibu yang penuh kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya, akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak.

Daftar Pustaka

Book Source

- Choirunnisa, Anis. 2013. *"Peran Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh menurut Konsep Islam"*. Jakarta : FKI Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Depdiknas. 2004. *"Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal(RA)"*. Jakarta: Direktorat Jenderal Jendidikan Dasar dan Menengah.
- Ismoerdijahwati, K. 2007. *"Metode Bercerita"*. Surakarta: FKIP UNS.
- Madyawati, Lilis. 2016. *"Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak"*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudini dan Purba, Salamat. 2009. *"Pembelajaran Berbicara"*. Jakarta: Depdiknas.
- Supandi, S. (2019). Peranan Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di MTs Nasyirul Ulum Pamekasan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 6(1), 60-71.

Internet source

- Faruki, MU. 2016. “*Pengertian Pendidikan Agama Islam*”,<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB%202.pdf>, diakses pada 13 Maret 2020.
- Haryati, Tuti. 2017. “*Ibu adalah Madrasah Pertama*”, <https://tutiharyati174722.gurusiana.id/article/2017/6/ibu-adalah-madrasah-pertama-170864>, diakses pada 22 Februari 2020.
- Muallamah, N. 2013. “*Pengertian Wanita Karir*”,http://eprints.walisongo.ac.id/1520/3/084211022_Skripsi_Bab_2.pdf, diakses pada 13 Maret 2020.
- Muntoyah, Siti. 2016. “*Pentingnya Penanaman Pendidikan Agama Islam untuk Anak*”.<https://www.kompasiana.com/muntoyah/57544ca1509373d0095b4ca8/pentingnya-penanaman-pendidikan-agama-islam-bagi-anak-sejak-usia-dini>
- Nida, Khoirin. 2019. “*3 Peran Utama Ibu dalam Mendidik Anak*”,<https://integral.sch.id/artikel-594-3-Peran-Utama-Ibu-Dalam-Mendidik-Anak.html>, diakses pada 22 Februari 2020 ; Surabaya.
- Riadi, Muchlisin. 2019. “*Metode Bercerita*”, <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>, diakses pada 5 April 2020.
- Utomo, Rizki. 2018. “*Peran Ibu sebagai Pendidik Agama Islam*”, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2391/1/SKRIPSI%20JADI.pdf>, diakses pada 22 Februari 2020.